

**PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP
PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN
POST OPERASI *SECTIO CEASERIA* DI RUANG MATERNITAS
RUMAH SAKIT PRIMA HUSADA MALANG**

Sisca Puspitasari,Chinthia Kartikaningtias, Zakaria Amin
Program Studi Diploma III Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kenedes Malang
cintiakartika@gmail.com

Sectio caesarea is the delivery of the fetus by means of surgery on the abdominal wall and uterus, which is intended for certain medical indications. In sectio caesarea surgery will cause pain in the postpartum incision area. Pain management aims to achieve an increase in the patient's quality of life, so that he can return to enjoying a normal life in his family and environment. In dealing with pain, you can use pharmacology and non pharmacology, one of the non-pharmacological techniques is aromatherapy, which is lavender which can be useful for reducing pain. The purpose of this study was to determine the effect of lavender aromatherapy on reducing pain scales in postoperative sectio caesarean patients in the Maternity room of Prima Husada Hospital Malang. The research design used was a Quasi experiment. The study was conducted in June - August 2020. In this study the researchers took 2 research groups, namely the group treated with Lavender aromatherapy and the group without Lavender aromatherapy. Each group consists of 15 people. Using Consecutive sampling technique. Collecting data using a questionnaire and using the Wilcoxon test data analysis. Research shows that there is an effect of Lavender Aromatherapy on reducing the pain scale with a significance value of $p < 0.05$. Based on the results of this study, Lavender aromatherapy can reduce pain scales in post-caesarean section patients.

Keywords: Sectio Caesarea, Pain, Lavender Aromatherapy

Sectio caesarea adalah melahirkan janin dengan cara pembedahan pada dinding perut dan uterus, dimana ditujukan untuk indikasi medis tertentu. Pada pembedahan *sectio caesarea* akan menimbulkan nyeri pada daerah insisi pasca melahirkan. Penatalaksanaan nyeri bermaksud untuk menjangkau peningkatan mutu kehidupan pasien, sehingga ia dapat kembali menikmati kehidupan yang normal dalam keluarga maupun lingkungannya. Dalam mengatasi nyeri bisa menggunakan farmakologi dan non farmakologi, salah satu tehnik non farmakologi adalah aromaterapi, yaitu lavender yang dapat bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang Maternitas Rumah Sakit Prima Husada Malang. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi eksperimen*. Penelitian dilakukan pada bulan Juni – Agustus 2020. Pada penelitian ini peneliti mengambil 2 kelompok penelitian, yaitu kelompok dengan perlakuan pemberian aromaterapi Lavender dengan kelompok yang tanpa pemberian aromaterapi Lavender. Masing-masing kelompok terdiri dari 15 orang. Menggunakan tehnik *Consecutive sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan menggunakan analisa uji data *Wilcoxon*. Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap penurunan skala nyeri dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini, aromaterapi Lavender bisa menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi *Sectio Caesarea*.

Kata Kunci : Sectio Caesarea, Nyeri, Aromaterapi Lavender

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam waktu 18 jam, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin. Namun proses persalinan normal terkadang tidak berjalan lancar seperti semestinya dan janin tidak dapat lahir secara normal karena beberapa faktor seperti, janin tidak mendapatkan asupan oksigen dan nutrisi yang cukup, sehingga harus dilahirkan secepatnya, ibu mengidap infeksi, seperti infeksi herpes genital atau HIV, proses persalinan tidak berjalan dengan baik atau ibu mengalami perdarahan vagina yang berlebihan, ibu mengalami kehamilan dengan tekanan darah tinggi (preeklamsia), ibu memiliki posisi plasenta yang terlalu turun (plasenta previa), posisi janin dalam rahim tidak normal dan dokter tidak bisa membetulkan posisinya, terhalangnya jalan lahir, misalnya karena panggul sempit, tali pusar keluar melalui cervix lebih dulu daripada janin atau tali pusar tertekan oleh rahim ketika kontraksi, menjalani operasi caesar pada persalinan sebelumnya, ibu mengandung lebih dari satu janin dalam waktu yang bersamaan (bayi kembar). Operasi *caesar* adalah prosedur medis yang bertujuan untuk mengeluarkan bayi melalui celah sayatan pada perut serta rahim ibu, biasanya dibuat melintang persis di bawah garis pinggang.

Prevalensi SC terus meningkat dari tahun ke tahun, menurut *World Health Organization* (WHO), standar rata-rata SC di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia, rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa

lebih dari 30%. Persalinan dengan metode SC di Inggris pada tahun 2008-2009 menjadi 24,6%. Selain itu angka kejadian SC di Australia pada tahun 1998 sekitar 21% dan pada tahun 2007 telah mencapai sekitar 31% (Afriani, Desmiwanti and Kadri, 2013). Data Riskesdas 2013 menunjukkan kelahiran bedah SC di Indonesia sebesar 9.8 % Angka kejadian SC di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 persalinan, sekitar 20% dari seluruh persalinan (Dinkes Provinsi Jawa timur, 2012).

Dampak dilakukannya *Sectio Caesarea* antara lain nyeri pada daerah insisi, potensi terjadinya trombosis, penurunan kemampuan fungsional, penurunan elastisitas otot dan gangguan pada laktasi (Rustam dalam Swandari, 2014). Nyeri pasca *Sectio Caesarea* diakibatkan oleh luka pada daerah insisi, kembung yang disebabkan karena tertahannya gas saat fungsi usus masih dalam masa pemulihan, nyeri pinggang yang diakibatkan karena terjadi renggang otot-otot abdomen selama pembedahan, nyeri otot akibat imobilisasi dan kadang merasakan ketidaknyaman akibat distensi kandung kemih.

Salah satu tindakan non farmakologi yaitu teknik relaksasi dengan aromaterapi yang dengan menganjurkan pasien untuk menarik nafas dalam, mengisi paru-paru dengan udara dan menghembuskan secara perlahan. Aromaterapi ialah istilah generik bagi salah satu jenis pengobatan alternatif yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap, dikenal sebagai minyak esensial, dan senyawa aromatik lainnya dari tumbuhan yang bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati atau kesehatan seseorang. Aromaterapi mampu memberikan efek terapeutik dalam asuhan keperawatan maternitas. Salah satu aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pasca *Sectio Caesarea* adalah aromaterapi lavender. Kandungan utama dari bunga lavender adalah linalyl asetat dan linalool (C₁₀H₁₈O). Linalool merupakan kandungan aktif utama pada lavender yang berperan pada efek anti cemas (relaksasi). Hal tersebut sesuai dengan teori McLain (2009) bahwa minyak esensial dari

bunga lavender dapat memberikan manfaat relaksasi (carminative), sedatif, dapat mengurangi kecemasan dan mampu memperbaiki mood seseorang.

Dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk memilih masalah yang menjadi objek peneliti dengan judul “Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Maternitas Rumah Sakit Prima Husada Malang”.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang Maternitas Rumah Sakit Prima Husada Malang?

Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang Maternitas Rumah Sakit Prima Husada Malang

B. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi skala nyeri post operasi *sectio caesarea* sesuai standar rumah sakit
- 2) Mengevaluasi skala nyeri post operasi *sectio caesarea* setelah diberikan aromaterapi lavender pada kelompok perlakuan
- 3) Mengevaluasi nyeri post operasi *sectio caesarea* pada kelompok kontrol
- 4) Menganalisa pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *eksperimen* dalam bentuk *quasi eksperimen*. Penelitian *Quasi eksperimen* digunakan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post operasi *sectio*

caesarea di Ruang Maternitas Rumah Sakit Prima Husada Malang, jumlah populasi sebanyak 45 adalah jumlah pasien post operasi *sectio caesarea* di Ruang Maternitas dalam satu bulan terakhir (Februari 2020). Berdasarkan perhitungan sampel besar sampel yang akan diambil adalah sebanyak 30 responden. Yang nantinya akan dibagi menjadi 2 bagian, 15 responden sebagai kelompok tanpa pemberian perilaku atau kelompok kontrol dan 15 responden dengan pemberian perilaku aromaterapi lavender.

HASIL PENELITIAN

Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 30 ibu post *Sectio Caesarea* di Ruang Maternitas Rumah Sakit Prima Husada Malang pada bulan Juni – Agustus 2020. Berikut adalah karakteristik subjek penelitian:

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian (Kelompok tanpa perlakuan)

No	Karakteristik	N	%
1	Usia		
	20-25 tahun	2	13,3
	26-30 tahun	8	53,3
	31-40 tahun	5	33,4
Jumlah		15	100

Dari segi usia, mayoritas ibu post *Sectio Caesarea* yang menjadi subjek penelitian pada kelompok tanpa perlakuan berusia 26-30 tahun sebanyak 8 ibu atau 53,3%.

Tabel 2. Karakteristik Subjek Penelitian (Kelompok dengan perlakuan)

No	Karakteristik	N	%
1	Usia		
	20-25 tahun	2	13,3
	26-30 tahun	9	60
	31-40 tahun	4	26,7
Jumlah		15	100

Untuk kelompok perlakuan, mayoritas karakteristik responden adalah usia 26-30 tahun sebanyak 9 ibu yaitu 60%.

Perubahan Skala Nyeri Post Operasi *Sectio Caesarea* Pada Kelompok yang Diberi Aromaterapi Lavender

Tabel 3 Frekuensi Skala Nyeri Post Operasi *Sectio Caesarea* Pada Kelompok yang Diberi Aromaterapi Lavender

Skor	Intensitas Nyeri (NRS)	Sebelum		Setelah	
		N	%	N	%
1-3	Nyeri Ringan	0	0,0	0	0,0
4-6	Nyeri Sedang	15	100	15	100
7-9	Nyeri Berat	0	0,0	0	0,0
10	Nyeri Sangat Berat	0	0,0	0	0,0
		15	100,0	15	100,0

Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada kelompok yang diberi aromaterapi Lavender, (sebelum) mayoritas kategori nyeri merupakan nyeri sedang sebanyak 15 orang (100%). Pada (sesudah) mayoritas kategori nyeri ringan yaitu 6 orang (40%) dan nyeri sedang 9 orang (60%).

Tabel 4 Uji *Wilcoxon* Skala Nyeri Post Operasi *Sectio Caesarea* Pada Kelompok yang Diberi Aromaterapi Lavender

	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai p
Skala Nyeri Sebelum (n=15)	4 (4-6)	0,001
Skala Nyeri Sesudah (n=15)	3 (3-5)	

Tabel 4 dapat diketahui bahwa kelompok yang diberi aromaterapi Lavender, skala nyeri sebelum perlakuan lebih tinggi daripada skala nyeri sesudah perlakuan, ditunjukkan dengan median masing-masing sebesar 4 dan 3. Pada saat sebelum perlakuan, skala nyeri paling tinggi adalah 6 (nyeri sedang), dan paling rendah adalah skala 4 (nyeri sedang). Sedangkan pada saat sesudah perlakuan, skala nyeri paling tinggi adalah 5 (nyeri sedang) dan yang paling rendah adalah skala 3 (nyeri ringan).

Uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai $p < 0,05$ menyimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan skala nyeri yang bermakna antara sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan pada kelompok yang diberikan aromaterapi Lavender. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* pada kelompok yang diberi aromaterapi Lavender.

Perubahan Skala Nyeri Post Operasi *Sectio Caesarea* Pada Kelompok yang Tidak Diberi Aromaterapi Lavender

Tabel 5 Frekuensi Skala Nyeri Post Operasi *Sectio Caesarea* Pada Kelompok yang Tidak Diberi Aromaterapi Lavender.

Tabel 5 dapat diketahui bahwa pada kelompok yang tidak diberi aromaterapi Lavender, (sebelum) mayoritas kategori nyeri merupakan nyeri sedang sebanyak 15 orang (100%). Pada (sesudah) tetap masih dalam kategori nyeri sedang yaitu 15 orang (100%).

Tabel 6 Uji *Wilcoxon* Skala Nyeri Post Operasi *Sectio Caesarea* Pada Kelompok yang Tidak Diberi Aromaterapi Lavender

	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai p
Skala Nyeri Sebelum (n=15)	4 (4-6)	0,157
Skala Nyeri Sesudah (n=15)	4 (4-6)	

Tabel 6 dapat diketahui bahwa kelompok yang tidak diberi aromaterapi Lavender, skala nyeri sebelum dan sesudah tampak sama dalam rentang skala nyeri sedang.

Uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai $p > 0,05$ menyimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan skala nyeri yang bermakna antara sebelum dengan sesudah pada kelompok yang tidak diberikan aromaterapi Lavender. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penurunan skala nyeri yang berarti pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* pada kelompok yang tidak diberi aromaterapi Lavender.

Perbedaan Perubahan Skala (Sebelum) Nyeri Post Operasi *Sectio Caesarea* Pada Kelompok yang Diberi Aromaterapi Lavender dan Tidak Diberi Aromaterapi Lavender

Tabel 7 Perbedaan Perubahan Skala Nyeri (sebelum) Post Operasi *Sectio Caesarea* yang Diberi Aromaterapi Lavender dan Kelompok yang Tidak Diberi Aromaterapi Lavender.

Skor	Intensitas Nyeri (NRS)	Kelompok			
		Diberi Aromaterapi Lavender		Tidak Diberi Aromaterapi Lavender	
		N	%	N	%
1-3	Nyeri Ringan	0	0,0	0	0,00
4-6	Nyeri Sedang	15	100	15	100
7-9	Nyeri Berat	0	0,0	0	0,0
10	Nyeri Sangat Berat	0	0,0	0	0,0
		15	100,0	15	100,0

Dari Tabel 7 dapat diketahui pada (sebelum), sebagian besar kelompok yang diberi aromaterapi Lavender maupun kelompok yang tidak diberi aromaterapi Lavender mengalami

kategori nyeri sedang dengan rentang skor 4-6 yaitu masing-masing 15 orang (100%).

Tabel 8 Uji *Wilcoxon* Skala Nyeri (sebelum) Post Operasi *Sectio Caesarea* yang Diberi Aromaterapi Lavender dan Kelompok yang Tidak Diberi Aromaterapi Lavender

Skor	Intensitas Nyeri (NRS)	Kelompok				Nilai p
		Diberi Aromaterapi Lavender		Tidak Diberi Aromaterapi Lavender		
		N	%	N	%	
1-3	Nyeri Ringan	0	0,0	0	0,00	0,794

Dari Tabel 5.8 dapat diketahui bahwa hasil Uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai $p > 0,05$ menyimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perubahan skala nyeri (sebelum) ibu post operasi *Sectio Caesarea* secara bermakna antara kelompok dengan pemberian aromaterapi Lavender dengan kelompok tanpa pemberian aromaterapi Lavender.

Perbedaan Perubahan Skala Nyeri (Sesudah) Post Operasi *Sectio Caesarea* Pada Kelompok yang Diberi Aromaterapi Lavender dan Tidak Diberi Aromaterapi Lavender

Tabel 9 Perbedaan Perubahan Skala Nyeri (sesudah) Post Operasi *Sectio Caesarea* yang Diberi Aromaterapi Lavender dan Kelompok yang Tidak Diberi Aromaterapi Lavender.

Skor	Intensitas Nyeri (NRS)	Kelompok			
		Diberi Aromaterapi Lavender		Tidak Diberi Aromaterapi Lavender	
		N	%	N	%
1-3	Nyeri Ringan	6	40	0	0,00
4-6	Nyeri Sedang	9	60	15	100
7-9	Nyeri Berat	0	0,0	0	0,0
10	Nyeri Sangat Berat	0	0,0	0	0,0
		15	100,0	15	100,0

Dari Tabel 5.9 dapat diketahui pada (sesudah), sebagian besar kelompok yang diberi aromaterapi Lavender mengalami perubahan pada skala nyeri sebanyak 6 ibu post operasi *Sectio Caesarea* (40%) pada kategori nyeri ringan dengan rentang skor 1-3

dan 9 orang ibu (60%) masih mengalami nyeri sedang dengan rentang skor 4-6. Namun tetap pada kelompok yang tidak diberi aromaterapi Lavender masih mengalami kategori nyeri sedang dengan rentang skor 4-6 yaitu masing-masing 15 orang (100%).

Tabel 10 Uji *Wilcoxon* Skala Nyeri (sesudah) Post Operasi *Sectio Caesarea* yang Diberi Aromaterapi Lavender dan Kelompok yang Tidak Diberi Aromaterapi Lavender

Skor	Intensitas Nyeri (NRS)	Kelompok				Nilai p
		Diberi Aromaterapi Lavender		Tidak Diberi Aromaterapi Lavender		
		N	%	N	%	
1-3	Nyeri Ringan	6	40	0	0,00	0,009
4-6	Nyeri Sedang	9	60	15	100	
7-9	Nyeri Berat	0	0,0	0	0,0	
10	Nyeri Sangat Berat	0	0,0	0	0,0	
		15	100,0	15	100,0	

Dari Tabel 5.10 dapat diketahui hasil Uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai $p < 0,05$ menyimpulkan bahwa secara statistik terdapat perubahan skala nyeri (sesudah) ibu post operasi *Sectio Caesarea* pada kelompok dengan pemberian aromaterapi Lavender.

Hasil diatas menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan perubahan skala nyeri pada ibu post operasi *Sectio Caesarea* antara kelompok dengan perlakuan pemberian aromaterapi Lavender dengan kelompok tanpa perlakuan aromaterapi Lavender. Kelompok yang dengan perlakuan diberi aromaterapi Lavender tampak mengalami penurunan skala nyeri yang lebih rendah daripada dengan kelompok tanpa perlakuan pemberian aromaterapi Lavender.

PEMBAHASAN

Perubahan Skala Nyeri Pada Kelompok Yang Diberi Aromaterapi Lavender

Aromaterapi Lavender diberikan pada (sebelum) dan (sesudah) terdapat 15 orang ibu post operasi *Sectio Caesarea*, 14 orang ibu mengalami penurunan skala nyeri. Namun ada 1 orang ibu yang tidak mengalami penurunan skala nyeri. Ibu yang tidak mengalami penurunan skala nyeri tersebut adalah ibu dengan usia terbilang cukup muda yaitu 21 tahun. Nyeri post operasi *Sectio Caesarea* dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah usia (Taylor, 2011), umur lansia lebih siap melakukan dengan menerima dampak, efek dan komplikasi nyeri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ana Marisa dan Desfia Haryati HS (2018) tentang Pengaruh Aroma Terapi *Blend Essensial* Minyak Lavender Terhadap Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Pringsewu 2016. Dari Ana Marisa dan Desfia Haryanti HS melaporkan bahwa Hasil penelitian diperoleh skala nyeri pada 32 ibu pasca operasi *caesar* sebelum pemberian aromaterapi dengan nilai mean 7,12, dengan nilai minimum 6 dan maksimum 8. Dan skala nyeri sesudah pemberian aromaterapi pada 32 ibu pasca caesar dengan mean 5,16, dengan nilai minimum 4 dan maksimum 6. Dan terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian aromatherapi blend essential minyak lavender terhadap penurunan skala nyeri pada ibu pasca caesar dengan p-value 0,000.

Aromaterapi Lavender dapat memberikan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan, dan keyakinan. Disamping itu juga dapat mengurangi rasa tertekan, stres, rasa sakit, emosi yang tidak seimbang, histeria, rasa frustrasi dan kepanikan. Lavender dapat bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri, dan dapat memberikan relaksasi.

Perubahan Skala Nyeri Pada Kelompok Yang Tidak Diberi Aromaterapi Lavender

Berdasarkan Uji *Wilcoxon* pada kelompok yang tidak diberi aromaterapi Lavender menghasilkan nilai $p = 0,157$ yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan skala nyeri yang bermakna antara (sebelum) dengan (sesudah) pada kelompok yang tidak diberikan aromaterapi Lavender.

Pasien post *sectio caesarea* akan merasa nyeri pada daerah insisi. Rasa nyeri pada daerah insisi merupakan hal yang biasa setelah operasi. Pada pembedahan *sectio caesarea* rasa nyeri biasanya dirasakan pasca melahirkan, karena pada waktu proses pembedahan *sectio caesarea* dokter telah melakukan pembiusan. Pengaruh obat bius biasanya akan menghilang sekitar 2 jam setelah proses persalinan selesai. Setelah efek bius habis, rasa nyeri pada bagian perut mulai terasa. Rasa nyeri yang dirasakan berasal dari luka yang terdapat pada bagian perut. Selain itu, terjadinya kontraksi dan pengerutan rahim juga menimbulkan rasa nyeri selama beberapa hari.

Perbedaan Perubahan Skala Nyeri (Sesudah) Pada Kelompok Yang Diberi Aromaterapi Lavender dan Pada Kelompok Yang Tidak Diberi Aromaterapi Lavender.

Aromaterapi Lavender berpengaruh terhadap skala nyeri pada ibu post operasi *Sectio Caesarea* dengan dibuktikan ada perbedaan rata-rata skala nyeri ibu post operasi *Sectio Caesarea* yang diukur dengan kuesioner *Numerical rating scale* (NRS). Dapat diketahui bahwa skala nyeri (sesudah) kelompok yang diberi aromaterapi Lavender dengan nilai mean 10,80 lebih rendah dibandingkan dengan (sesudah) kelompok yang tidak diberi aromaterapi Lavender dengan nilai mean 20,20. Dari hasil uji *Wilcoxon* dapat disimpulkan terdapat perbedaan skala nyeri (sebelum) yang bermakna antara kelompok yang diberi aromaterapi Lavender dan kelompok yang tidak diberi aromaterapi Lavender dengan nilai $p = 0,009$.

Penurunan skala nyeri ini dikarenakan responden mendapatkan manfaat dari aromaterapi lavender yang dapat memberikan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan, dan keyakinan. Disamping itu juga dapat mengurangi rasa tertekan, stres, rasa

sakit, emosi yang tidak seimbang, histeria, rasa frustrasi dan kepanikan. Lavender dapat bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri, dan dapat memberikan relaksasi. Secara klinis aromaterapi bekerja secara bertahap meliputi indera kita terhadap bau. Walaupun demikian, minyak asiri ini juga merasuki tubuh melalui penyerapan kulit. Melalui cara seperti ini dapat mempengaruhi fisik dan tingkat emosi. Sewaktu kita menarik nafas, molekul-molekul minyak asiri meresap kedalam kedua paru-paru tempat sebagian molekul diangkat melalui aliran darah menuju alveoli (tempat penampungan berisi sedikit udara dalam paru-paru). Indra penciuman kita masih tidak cukup dipahami secara menyeluruh walaupun penelitian ilmiah masih terus berlangsung sampai sekarang. Aroma itu sendiri dihirup kedalam rongga hidung bagian atas (terletak diatas hidung) tempat alat pencium penerima sel terletak dibawah lapisan lendir tipis. Rambut yang tumbuh dengan baik (cilia) mencangkup akhir setiap sel dan proyek melewati lender.

Aromaterapi mempunyai efek yang positif karna diketahui bahwa aroma yang segar, harum merangsang sensorik, reseptor dan pada akhirnya mempengaruhi organ yang lain sehingga dapat menimbulkan efek kuat terhadap emosi. aroma ditangkap oleh reseptor dihidung yang kemudian memberikan informasi lebih jauh ke area di otak yang mengontrol emosi dan memori maupun memberikan informasi juga ke hipotalamus yang merupakan pengatur sistem internal tubuh, termasuk sistem seksualitas, suhu tubuh, dan reaksi terhadap stress (Ana Mariza, Desfia Haryanti HS, 2018).

Lavender merupakan salah satu jenis aromaterapi. Aromaterapi lavender menurut Tarsikah dalam Susilarini (2017) merupakan salah satu minyak esensial analgesik yang mengandung 8% terpena dan 6% keton. Monoterpena

merupakan jenis senyawa terpena yang paling sering ditemukan dalam minyak atsiri tanaman. Pada aplikasi medis monoterpena digunakan sebagai sedatif. Minyak lavender juga mengandung 30-50% linalil asetat. Linalil asetat merupakan senyawa ester yang terbentuk melalui penggabungan asam organik dan alkohol. Ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki khasiat sebagai penenang serta tonikum, khususnya pada sistem saraf. Wangi yang dihasilkan aromaterapi lavender akan menstimulasi talamus untuk mengeluarkan enkefalin, berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami. Enkefalin merupakan neuromodulator yang berfungsi untuk menghambat nyeri fisiologi. Dalam menggunakan aromaterapi secara inhalasi, dapat dicampur dengan air, dengan komposisi 6 tetes aromaterapi untuk 20 ml air, sehingga dapat menghasilkan aromaterapi yang segar dan wangi.

Oleh karena itu, bau yang menyenangkan akan menciptakan perasaan tenang dan senang sehingga dapat mengurangi kecemasan. Selain itu, setelah ke limbik aromaterapi menstimulasi pengeluaran enkefalin atau endorfin pada kelenjar hipotalamus, periaqueductal gray dan medula rostral ventromedial. Enkefalin merangsang daerah di otak yang disebut raphe nucleus untuk mensekresi serotonin sehingga menimbulkan efek rileks, tenang dan menurunkan kecemasan. Serotonin juga bekerja sebagai neuromodulator untuk menghambat informasi nosiseptif dalam medula spinalis. Neuromodulator ini menutup mekanisme pertahanan dengan cara menempati reseptor di kornu dorsalis sehingga menghambat pelepasan substansi P. Penghambatan substansi P akan membuat impuls nyeri tidak dapat melalui neuron proyeksi, sehingga tidak dapat diteruskan pada proses yang lebih tinggi di korteks somatosensoris dan transisional.

KESIMPULAN

1. Kelompok ibu post operasi *Sectio Caesarea* yang diberi aromaterapi lavender sebagian besar mengalami penurunan dari skala nyeri sedang ke ringan.

2. Kelompok ibu post operasi *Sectio Caesarea* yang tidak diberi aromaterapi lavender sebagian besar skala nyeri tetap pada rentang skala nyeri sedang.
3. Terdapat pengaruh aromaterapi Lavender pada skala nyeri ibu post operasi *Sectio Caesarea* dengan dibuktikan dari hasil uji analisa antara kelompok yang diberi aromaterapi lavender dengan kelompok yang tidak diberi aromaterapi lavender dengan p value $0,001 < \alpha (0,05)$.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Hasil yang di dapat digunakan alternatif mengurangi nyeri pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* dijadikan panduan sebagai asuhan yang dapat dilakukan secara optimal.
2. Bagi ibu post operasi *Sectio Caesarea*
Diharapkan bagi ibu post operasi *Sectio Caesarea* dapat memahami tentang pengurangan nyeri pasca caesar dengan menggunakan aromaterapi lavender, sehingga ketika terjadi nyeri ibu dapat mengatasinya dan mengontrol sensasi nyeri yang dirasakan
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pengembangan penelitian, serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan menambah variabel atau respondennya sehingga menggali lebih dalam pengaruh aromatherapi terhadap pengurangan nyeri pada pasien post operasi *Sectio Caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- Advernesia. 2019. <https://www.advernesia.com/blog/spss/cara-uji-paired-sample-t-test-dengan-spss-dan-contohnya/>. Diakses tanggal 17 Maret 2020
- Ana Mariza, Desfia Haryati HS. *Pengaruh Aroma Terapi Blend Essensial Minyak Lavender Terhadap Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Pringsewu 2016* Jurnal Kebidanan, Vol 4, No 3, Juli 2018 Hal 125-126
- Andarmoyo, Sulisty. 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andi Iswandi. 2013. <http://andiiswandi.blogspot.com/2013/10/regional-anestesi.html>. Diakses tanggal 1 Mei 2020
- Anggun Tria istiqomah. 2016. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Katarak Dengan Nyeri Akut Di Rumah Sakit Umum Daerah Lawang-Kabupaten Malang*. KTI. Stikkes Kenededes Malang.
- Argi Virgona Bangun, Susi Nuraini. *Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intesitas Nyeri Pasca Operasi Di Rumah Sakit Dustira Cimahi 2013*. Jurnal Keperawatan Soedirman, Vol 8 No 2, Juli 2013 Hal 124-125
- Baroroh Rohmana Haqiqi. 2016. *Perbedaan Perubahan Tingkat Nyeri Persalinan Normal Antara Kelompok Dengan Dan Tanpa Aromaterapi Lavender Di Lamongan*. Skiripsi. Universitas Ailangga Surabaya.
- Cunningham, Leveno, Bloom, Hauth, Rouse dan Spong. (2014). *Obstetri Williams*. Edisi 23 Volume 1. Jakarta: ECG.
- Dinda, Restianti. 2017. *Perbandingan Efektifitas Antara Pijat Endorfin Dengan Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pasca Sectio Caesarea Di RS PKU Muhammadiyah Gombong*. Skripsi. Gombong : Stikes Muhammadiyah Gombong.
- Ditijen Yankes. 2018. <http://yankes.kemkes.go.id/read-manajemen-nyeri-4944.html>. Diakses tanggal 7 Maret 2020
- Ina Rahmawati, Dr Heni Setyowati E. R, S. Kp, M. Kes, Ns. Rohmayanti, M. Kep. <https://media.neliti.com/media/publications/70906-ID-efektivitas-aromaterapi-lavender-dan-aro.pdf>. Diakses tanggal 1 Mei 2020

- Indiarti. (2015). *Panduan Terbaik Kehamilan, Persalinan, Dan Perawatan Bayi*. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Jannah, Nurul, et al (2015). *Asuhan Kebidanan II Persalinan Berbasis Kompetensi*. Jakarta : EGC
- Kevin Andrean. 2017. <https://www.alodokter.com/operasi-caesar-ini-yang-harus-anda-ketahui>. Diakses tanggal 6 Maret 2020
- Kevin Andrian. 2019. <https://www.alodokter.com/cara-menggunakan-aromaterapi-demi-mendapatkan-manfaat-maksimal>. Diakses tanggal 12 Maret 2020.
- Krisnadi, S. R., Anwar A. D., & Alamsyah, M. (ed). 2012. *Obstetri Emergensi*. Jakarta : Sagung Seto
- Kompas.2012.<https://lifestyle.kompas.com/read/2014/03/14/1224054/Kenali.4.Fase.Persalinan.Normal>, Diakses tanggal 10 Maret 2020
- Kumalasari, Intan. 2015. *Panduan praktik Laboratorium dan Klinik, Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir, dan Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marmi (2012). *Intranatal care: Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mochamad Bahrudin. 2017. *Patofisiologi Nyeri (Pain)*. Jurnal volume 13 nomer 1 tahun 2017
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Oxorn, H. & Forte, W. R. 2010. *Ilmu Kebidanan: Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI dan Yayasan Essentia Medica
- Potter, P. A. Perry, Anne Griffin. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktek Edisi 7 Volume 2*. Jakarta: EGC.
- Prasetyo, S.N. (2010). *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Romi Setya wahono. 2012. <https://romisatriawahono.net/2012/08/07/kiat-menyusun-kerangka-pemikiran-penelitian/>. Diakses tanggal 16 Maret 2020
- Sisca Dewi Karlina, Subandi Reksokusodo, Aris Widayati. *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender secara Inhalasi terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Fisiologis pada Primipara Inpartu Kala Satu Fase Aktif di BPM "Fetty Fathiyah" Kota Mataram*. Jurnal Prodi Studi Kebidanan, FKUB, Program Studi Pendidikan Dokter, FKUB. 2014. Hal 116-117
- Sugeng J & Weni K. 2010. *Asuhan Keperawatan Post Operasi dengan Pendekatan nanda NIC-NOC*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sylvia Dwi Wahyuni, Fatichul Muhtadi, Retnayu Pradanie, *Studi Fenomenologi : Pengalaman Primipara Post Sectio Caesarea (SC) Yang Menyusui Dengan Bantuan Bantal Abimnanyu (Agar Bunda Bisa Mudah Menyusui)*. Jurnal Ners LENTERA, Vol. 6, No. 1. Maret 2018 Hal 28.
- Tim Dokter.id. 2014. <https://www.dokter.id/berita/apakah-aromaterapi-itu>. Diakses tanggal 12 Maret 2020